
ANALISIS KOMPARASI TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN JUAL BELI DENGAN BAGI HASIL PADA BANK MUAMALAT KCP.BONE

Ahmad Rafi

Email : rafiahmad1005@gmail.com

ABSTRAK

Despite a fairly rapid development of Islamic Banking in Indonesia, but the composition of cost is still imbalance. This is proved by the nomination of skim murabahah (consumptive sale and purchase) compared with skim mudarabah (products division/productive). The cost of mudarabah is the cost of real sector and considered has high risk. Therefore, syariah bank needs to apply risk management and evaluate the level of maximum risk that might happen on the costs spent. The data were analyzed using credit risk method. Credit risk is a model of risk measurement of costs portfolio. This model was introduced by Credit Suisse Financial Products (CSFP) in 1997. This approach was maximum loss measurement from default credit portfolio. Data input credit risk are as follow; (exposure of default, default rates, probability of default, and expected loss) after having results of data analysis and then were analyzed using trend analysis to measure the frequency of risk level happened in the period of 2013-2014 and used analysis of hypothesis test one sample T test to obtain the comparison of risk level of sale and purchase of product division. The results of trend analysis express that the frequency of the occurrence of financial risks is more dominant on the sale and purchase contract, it can be seen in June 2013 until December 2014 NPF murabahah continuously improved, it is different with mudarabah (product division) that still run well. While the results of comparative test analysis One sample T test state that the cost of murabahah contract has higher risk measured from the high costs of financing bogged down experienced in this case the collectability category 5 at the end has impact on the level of achievement of profitability of Muamalat banks.

Keywords: Risk between Sale and Purchase Contract

A. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko termasuk risiko pembiayaan dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan

mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau bisa disebut sebagai manajemen risiko.

Sampai saat ini mayoritas portofolio pembiayaan bank syariah didominasi pembiayaan *murabahah* (jual beli). Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih mendominasi.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil maka harus ada *return* yang di bagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha yang produktif. Bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa telah menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah. Dampak lain dari tingginya pembiayaan bagi hasil akan mendorong timbulnya pengusaha atau investor yang mengambil keputusan bisnis yang berisiko. Hal ini akan menyebabkan berkembangnya berbagai inovasi baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing bangsa ini.

Tingginya porsi *murabahah* dalam pembiayaan membuat produk pembiayaan dengan bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah. Sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti salah satunya *murabahah*. Hingga saat ini *murabahah* masih menjadi salah satu produk unggulan di perbankan syariah.

Merujuk dari kegiatan pembiayaan ini, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan yang memiliki risiko disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Besarnya risiko pembiayaan ditunjukkan dalam rasio *Non Performing Finance* (NPF).

Tingginya NPF menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan peminjam. Pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet termasuk dalam NPF. Semakin besar NPF menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja,

tingkat kesehatan, dan kelangsungan bank. Dari kegiatan pembiayaan tersebut bank memperoleh pendapatan. Namun di sisi lain, potensi timbulnya risiko pun semakin besar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Keterkaitan antara risiko dalam pembiayaan yang berkolerasi dengan NPF dan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas bank syariah sudah banyak dilakukan. Sri (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil penelitian diperoleh bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank. Besarnya pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah dengan asumsi variabel lain konstan adalah sebesar 75,39 persen sedangkan sisanya sebesar 24,61 persen adalah pengaruh faktor-faktor lain.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Septrivia Wahyu Kinasih Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tentang pengaruh profil risiko jenis pembiayaan terhadap rasio non performing financing bank syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa Kebijakan pembiayaan yang bertumpu pada *murabahah* tidak selamanya menurunkan tingkat risiko pembiayaan, meskipun ada persepsi bahwa *murabahah* adalah skim pembiayaan yang mempunyai profil risiko *low risk*. Optimalisasi *return* dalam *equity financing* dengan menciptakan suatu sistem yang kondusif untuk mencegah terjadinya permasalahan *moral hazard* dan *adverse selection* dapat menurunkan tingkat risiko pembiayaan bank syariah.

Dengan metode internal dalam penelitian ini akan dipaparkan secara deskripsi masing-masing hasil perhitungan default rate dari produk jual beli dan bagi hasil yang diperkirakan akan menunjukkan tingkat perbandingan yang signifikan, dimana:

1. Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dapat berperan sebagai *shobibul maal* dan sekaligus *mudhorib*. Sebagai lembaga keuangan tentunya berorientasi pada peningkatan profit atas hasil investasinya, hal tersebut dapat tercapai dengan meningkatkan portofolio pembiayaan yang sehat namun hal ini tentunya seiring dengan meningkatkannya pula potensi risiko NPF yang kemungkinan terjadi (*high profit, high risk*).

H0: Jadi dapat dipastikan bahwa tingkat risiko pembiayaan jual beli dan bagi hasil pada Bank Muamalat cabang pembantu Bone mengalami peningkatan disebabkan semakin

meningkatnya portofolio pembiayaan yang disalurkan oleh baik akad jual beli maupun bagi hasil.

2. Secara ideologi sistem bagi hasil merupakan tulang punggung operasional perbankan syariah sebagai ciri khasnya, namun pada tataran aplikasinya yang lebih mendominasi adalah sistem jual beli. Dengan melihat keadaan yang terjadi seperti ini maka dapat dipastikan hal ini terjadi atas pertimbangan analisis risiko, ketika manajemen akan lebih memilih sistem yang lebih minimal risiko. Minimnya aplikasi sistem bagi hasil menandakan bahwa risiko sistem bagi hasil lebih tinggi daripada sistem jual beli dalam hal ini *rate of return*.

Risiko dalam sistem bagi hasil ini paling serius disebabkan karena masyarakat pada umumnya banyak yang mengabaikan norma dan akhlak Islam dalam transaksi ekonominya dan dihindangi mental *adverse selection* (seleksi yang merugikan) dan *moral hazard*. Disebabkan sistem bagi hasil merupakan *natural uncertainty contract* (NUC) yaitu perjanjian kerja sama dengan ekspektasi pengembalian hasil yang tidak menentu sedangkan sistem jual beli termasuk *natural certainty contract* (NCC) yaitu perjanjian kerja sama dengan ekspektasi pengembalian keuntungan lebih jelas, sehingga sistem jual beli lebih dominan di lembaga keuangan syariah.

H0: Berdasarkan pemaparan di atas Sehingga dapat dipastikan bahwa risiko pembiayaan bagi hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan jual beli.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif, sebab penelitian ini berusaha untuk memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

¹Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data-data sekunder dari sumber, kemudian data itu diolah dengan menggunakan metode pengukuran risiko kredit yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar potensi kerugian yang dialami BMI capem Bone dalam transaksi pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil dengan metode perhitungan *creditrisk*.

Jenis data yang dikumpulkan berupa primer dan data sekunder selain itu, data pendukung yang diambil dari informan. Adapun data primer diambil langsung dari Bank Muamalat capem Bone, adapun data yang diambil seperti: 1) gambaran umum bank muamalat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.7.

capem bone, 2) data dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan 3) hasil wawancara, hasil pengamatan langsung. Data sekunder yakni segala bentuk data yang didapat melalui buku, internet, tesis, majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. Adapun jumlah informan sebagai penguat dan pendukung responden dari populasi dan sampel di atas adalah 2 orang yaitu Branch Manager dan Relationship Manager Bank Muamalat capem Bone.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Bank Muamalat capem Bone yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 169 di Kabupaten Bone. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai Analisa Perbandingan Tingkat Risiko Pembiayaan Jual Beli Dengan Risiko Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah. Peneliti melakukan pengukuran terhadap risiko kredit yang mungkin dihadapi oleh BMI capem Bone dengan menggunakan *Internal Model Creditrisk*.

a. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini (Subana dan Sudrajat, 2005: 28) digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan atau hasil penelitian, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar sehingga instrumen pengumpulan data harus tepat.

1. Riset kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku mengenai pembiayaan syariah, risiko pada bank syariah, serta jurnal, karya ilmiah, makalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Riset lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti, data pembiayaan (*murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*), jumlah debitur default serta data lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode kuantitatif yakni data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara deskriptif, dan komparatif dengan

menggunakan analisis bersifat angka-angka yang menunjukkan jumlah persentase dan frekuensi, sehingga harus dianalisis secara kuantitatif:

a) *Credit Exposure of Default*

Credit exposure at default merupakan jumlah outstanding kredit debitur yang dinyatakan *default* berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Pengelompokan debitur yang *default* berdasarkan kolektibilitas 5 yaitu debitur yang sudah menunggak pembayaran angsuran pokok dan bunga lebih dari 180 hari keatas. sehingga diperoleh 24 data bulanan untuk masing-masing pembiayaan dalam periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2014.

b) Perhitungan *Default Rates*

Nilai *Default Rates* dihitung dalam kelompok bulan. Dalam hal ini default Rates dilambangkan dengan lamda (λ) atau mean.

Pembiayaan Bermasalah

$$\text{Default Rates} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \dots \dots \dots (1)$$

c) Perhitungan *Probability of Default*

Pengukuran *Probability of Default* dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi *Poisson*. Distribusi frekuensi *Poisson* mencerminkan probabilitas jumlah atau frekuensi kejadian dan merupakan distribusi frekuensi kerugian yang paling banyak terjadi karena karakteristiknya yang sederhana dan paling sesuai dengan frekuensi terjadinya kerugian. frekuensi *Poisson* dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Probability (n default)} = \frac{e^{-\lambda} \lambda^n}{N!} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

e : bilangan eksponensial, yaitu = 2,718282

λ : angka rata-rata dari *default* per periode (*mean*)

! : *factorial*

n : jumlah debitur *default* dimana n = 0, 1, 2, 3, ..., N

d) Perhitungan *Expected Loss*

Expected Loss dihitung menggunakan persamaan (3), nilai *expected loss* dihitung berkelompok bulan. Total nilai *expected loss* pada periode tertentu merupakan penjumlahan dari seluruh *expected loss* masing-masing kelompok bulan. Adapun rumus untuk menghitung *expected loss* yaitu:

$$EL = PD \times LGD \times EAD \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- EL : *Expected loss*
- PD : *Probability of Default*
- EAD : *Exposure at Default*
- LGD : *Loss Given Default*

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data penyaluran pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* serta kolektibilitasnya yang akan dianalisa selama tahun 2013- 2014 (mulai bulan Januari 2013 s/d Desember 2014). *Expected loss* merupakan hasil akhir dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai *expected loss* yang di dapat akan dibandingkan pada masing-masing pembiayaan. Setelah itu akan dicari nilai *expected loss* secara keseluruhan dari ketiga pembiayaan yang di teliti untuk kemudian dibandingkan dengan metode:

a. Analisis Trend

Merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Untuk melakukan analisis tren menurut Harahap (1998;249), dapat digunakan 2 metode, yaitu: 1) Metode statistik dengan cara menghitung garis tren dari laporan keuangan beberapa tahun, dan 2) Menggunakan persentase atau angka indeks.

Sedangkan penulis memilih melakukan analisis tren dengan menggunakan metode presentase tren dengan membuat *tread financial statement*. Langkah-langkah untuk melakukan

analisis presentase tren adalah sebagai berikut: 1) menentukan tahun dasar. tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahun perubahan atau reorganisasi. pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100, 2) menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut, 3) memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis, dan 4) mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu. Adapun rumus perhitungannya yaitu:

$$\frac{\text{Angka Risiko tahun 2014}}{\text{Angka Risiko tahun 2013}} \times 100\%$$

b. Analisis One Sampel T Test.

Uji banding dengan SPSS dengan formulasi uji hipotesis one sample *t* Test untuk membuktikan komparasi risiko diantara kedua akad tersebut. Formulasi uji banding hipotesis satu sampel menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

- 1) Bentuk hipotesis uji banding satu sampel

Ho : $\mu = \mu_0$ (rataan populasi sama dengan rataan μ_0).

Ho : $\mu \neq \mu_0$ (rataan populasi tidak sama dengan rataan μ_0).

Formulasikan rancangan analisis. Tentukan uji dua pihak, taraf kesalah-an α . Untuk penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis nol, dihitung nilai t di atas selanjutnya dicocokkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan α dan derajat kebebasan $n-1$. Jadi t_{tabel} adalah $t_{2.5\%,n-1}$.

- 2) Analisis hasil. Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sebaliknya tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada penggunaan SPSS sudah memfasilitasi nilai signifikan yang dapat digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis nol. Terima Ho jika $sig > 5\%$, tolak Ho jika sebaliknya.

- 3) Interpretasi hasil. Dengan menerima H_0 berarti rata-rata pada sampel cukup mewakili untuk menyatakan bahwa dalam populasi sudah mencapai nilai μ . Sebaliknya, kalau menolak H_0 dan menerima H_1 , berarti rata-rata sampel menunjukkan bahwa dalam populasi sudah terjadi perbedaan dengan rata-rata uji populasi μ . Hal ini dimungkinkan terjadi rata-rata ada di bawah atau di atas rata-rata tersebut. Pada kasus ini perlu dilihat nilai rata-rata empiris sampel. Apabila rata-ratanya mencapai lebih dari μ , maka disimpulkan bahwa rata-rata populasi sudah melebihi batas rata-rata μ , sebaliknya bila rata-rata empiris sampel di bawah μ , maka rata-rata populasi berada di bawah rata-rata μ .

Data yang diperlukan dalam metode *Creditrisk* meliputi data pembiayaan *murabahab*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, jumlah debitur, kolektibilitas pembiayaan, semua data-data tersebut tersedia pada data pinjaman nasabah yang di ambil dari Bank Muamalat Sub Branch Bone.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang produktif sehingga tidak banyak aset yang menganggur.

Sejauh ini mayoritas portofolio pembiayaan bank Muamalat Bone didominasi pembiayaan *murabahab* (jual beli). Berdasarkan data primer bahwa pangsa pembiayaan dengan skema bagi hasil jauh dibawah pembiayaan *murabahab*. Mulai dari awal tahun 2013 hingga akhir tahun 2014 terjadi ketimpangan yang sangat besar.

a) Hasil Olah Data

- (1) Exposure at Default. Penyusunan *Exposure at default* dilakukan dengan menyajikan data nasabah pembiayaan syariah pada Bank Muamalat yang status pembiayaannya dinyatakan *default* tiap bulan. Dalam penelitian ini data outstanding yang digunakan adalah hanya data outstanding yang termasuk kepada kolektibilitas 5 atau dalam kata lain kolektibilitas macet. Selain itu menurut Bank Indonesia *eksposur* yang berisiko tinggi seperti pinjaman yang telah jatuh tempo ditetapkan sebesar 150%. Berikut disajikan

hasil perhitungan *Exposure at Default* untuk Bank Muamalat Sub Branch Bone. Sebagai berikut:

Tabel 4.2 Portofolio Pembiayaan Koll 5 (*Exposure at Default*) Tahun 2013-2014

TAHUN 2013						
BULAN	Murabahah (Rp)	Trend	Mudharabah	Trend	Musyarakah (Rp)	Trend
Januari	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0
Maret	0	0	0	0	0	0
April	0	0	0	0	0	0
Mei	0	0	0	0	0	0
Juni	0	0	0	0	0	0
Juli	589.807.161	100%	0	0	346.860.582	100%
Agustus	879.116.921	149%	0	0	346.860.582	100%
September	1.400.562.818	237%	0	0	1.092.117.180	315%
Oktober	304.709.236	52%	0	0	0	0
November	304.709.236	52%	0	0	0	0
Desember	297.694.826	50%	0	0	0	0
TAHUN 2014						
BULAN	Murabahah (Rp)	Trend	Mudharabah	Trend	Musyarakah (Rp)	Trend
Januari	297.694.826	50%	0	0	0	0
Februari	715.218.091	121%	0	0	0	0
Maret	715.218.091	121%	0	0	0	0
April	414.025.702	70%	0	0	336.248.333	97%
Mei	712.256.617	121%	0	0	333.597.719	96%
Juni	712.256.617	121%	0	0	333.597.719	96%
Juli	712.256.617	121%	0	0	330.946.916	95%
Agustus	588.924.048	100%	0	0	0	0
September	1.359.911.740	231%	0	0	327.532.883	94%
Oktober	1.398.000.388	237%	0	0	325.837.382	94%
November	1.398.000.388	237%	0	0	325.837.382	94%

Desember	1.398.000.38				1.161.154.35	
	8	237%	0	0	3	335%

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Pengukuran trend pada masing-masing element credit risk mengambil dasar perhitungan pada bulan Juli 2013 disebabkan pada periode sebelumnya belum terdapat pembiayaan bermasalah baik di produk *murabahab*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Pergerakan trendnya dapat dilihat Tabel diatas pada masing-masing akad produk. Tabel 4.3 Hasil Analisis One sampel T Test Exposure at Default.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jual_Beli	24	5.9235714311	5.03162145735	1.02753411162
Bagi_Hasil	48	1.0955662680	3.22611354263	6.5852435471

One-Sample Test

g	Test Value = 24				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Jual_Beli	5.761	23	.000	5.91663524137	3.7965743621	8.0412354675
Bagi_Hasil	3.329	47	.003	1.09296543724	82977712.15	3.5575243561

a

n pertama terlihat ringkasan dari sampel, yaitu jumlah kata tanpa treatment dengan nilai rata-rata (mean) 5.91663524137 dari total keseluruhan 24 data. Selain itu, pada Tabel ini juga dapat diketahui nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel yaitu sebesar 5.03162145735 dan 1.02753411162. Dari output kedua dapat dilihat nilai dari t hitung = 5.761 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak.

(2) Perhitungan *Default Rates*

Default rates adalah jumlah terjadinya *default* dalam suatu waktu pada setiap bulan. *Default rates* dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah kejadian yang *default* dengan total pembiayaan yang disalurkan. Berikut disajikan hasil perhitungan *Default*

Rates untuk Bank Muamalat, Sebagai berikut: Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Default Rates tahun 2013-2014

Tahun 2013						
Bulan	Murabahah	Tren	Mudharabah	Tren	Musyarakah	Tren
Januari	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
Februari	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
Maret	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
April	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
Mei	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
Juni	0,00%	0%	0,00%	0%	0,00%	0%
Juli	1,69%	100%	0,00%	0%	2,62%	100%
Agustus	2,50%	148%	0,00%	0%	2,76%	105%
September	3,64%	215%	0,00%	0%	8,47%	323%
Oktober	0,77%	46%	0,00%	0%	0,00%	0%
November	0,72%	42%	0,00%	0%	0,00%	0%
Desember	0,67%	40%	0,00%	0%	0,00%	0%
Tahun 2014						
Bulan	Murabahah	Tren	Mudharabah	Tren	Musyarakah	Tren
Januari	0,66%	39%	0,00%	0%	0,00%	0%
Februari	1,61%	95%	0,00%	0%	0,00%	0%
Maret	1,64%	97%	0,00%	0%	0,00%	0%
April	0,96%	57%	0,00%	0%	2,84%	108%
Mei	1,67%	99%	0,00%	0%	2,83%	108%
Juni	1,64%	97%	0,00%	0%	2,69%	103%
Juli	1,66%	98%	0,00%	0%	2,36%	90%
Agustus	1,38%	81%	0,00%	0%	0,00%	0%
September	3,22%	190%	0,00%	0%	2,35%	90%
Oktober	3,36%	199%	0,00%	0%	2,36%	90%
November	3,46%	205%	0,00%	0%	2,37%	90%
Desember	3,51%	207%	0,00%	0%	8,49%	324%

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Hasil analisis trend pada element default rates ini untuk menunjukkan frekuensi peningkatan persentase default pada masing-masing *murabahah*, *mudharabah*,

dan *musyarakah* pada tahun 2013 s/d 2014. Semua trend element credit risk dimulai dari bulan Juli 2013. *Murabahah* mengalami peningkatan risiko dari Juli 2013 hingga akhir tahun 2014, *mudharabah* sama sekali tidak mengalami risiko gagal bayar dilihat dari trend risikonya sebesar 0 %, *musyarakah* hanya terjadi risiko pada bulan Juli, Agustus, dan September di tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami naik turun trend default rates.

Tabel 4.5 Hasil Analisis One sampel T Test Default Rates.

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Jual_Beli	24	1.4483	1.25627	.25644		
Bagi_Hasil	48	0.83625	2.43844	.49775		

One-Sample Test						
	Test Value = 24				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Jual_Beli	-87.943	23	.000	-22.55167	-23.0821	-22.0212
Bagi_Hasil	-44.857	47	.000	-11.16375	-23.3572	-21.2978

Bagian pertama terlihat ringkasan dari sampel, yaitu jumlah kata tanpa treatment dengan nilai rata-rata (mean) -22.55167 dari total keseluruhan 24 data. Selain itu, pada Tabel ini juga dapat diketahui nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel yaitu sebesar 1.25627 dan .25644. Dari output kedua dapat dilihat nilai dari t hitung = -87.943 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.(2-tailed)<0,05 maka H_0 ditolak.

(3) Hasil Perhitungan *Probability of Default*

Probability of Default mencerminkan probabilita jumlah dan merupakan distribusi frekuensi kerugian yang paling banyak terjadi karena karakteristiknya yang sederhana dan paling sesuai dengan frekuensi terjadinya kerugian. Berikut disajikan hasil perhitungan *Probability of Default* pada Bank Muamalat Sub Branch Bone.

Tabel 4.6 Probability of Default Bank Muamalat Bone tahun 2013-2014

Tahun 2013						
Bulan	Murabahah	Tren	Mudharabah	Tren	Musyarakah	Tren
Januari	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Februari	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Maret	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
April	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Mei	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Juni	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Juli	0,33%	0,33%	100,00%	100%	0,000000005%	0%
Agustus	0,37%	0,37%	100,00%	100%	0,00004%	0%
September	0,34%	0,34%	100,00%	100%	0,00015%	0%
Oktober	0,28%	0,28%	100,00%	100%	100,00%	100%
November	0,30%	0,30%	100,00%	100%	100,00%	100%
Desember	0,31%	0,31%	100,00%	100%	100,00%	100%
Tahun 2014						
Bulan	Murabahah	Tren	Mudharabah	Tren	Musyarakah	Tren
Januari	0,66%	0,66%	100,00%	100%	100,00%	100%
Februari	0,47%	0,47%	100,00%	100%	100,00%	100%
Maret	0,45%	0,45%	100,00%	100%	100,00%	100%
April	0,25%	0,255	100,00%	100%	0,00%	0%
Mei	0,28%	0,28%	100,00%	100%	0,00%	0%
Juni	0,24%	0,24%	100,00%	100%	0,000000037%	0%
Juli	0,33%	0,33%	100,00%	100%	0,000000056%	0%
Agustus	0,34%	0,34%	100,00%	100%	100,00%	100%
September	0,14%	0,14%	100,00%	100%	0,00%	0%
Oktober	0,33%	0,33%	100,00%	100%	0,00%	0%
November	0,29%	0,29%	100,00%	100%	0,00000000005%	0%
Desember	0,46%	0,46%	100,00%	100%	0,00000000004%	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Tabel 4.7 Hasil Analisis One sampel T Test Probability of Default.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jual_Beli	24	25.2567	44.08132	8.99806
Bagi_Hasil	48	27.08335	50.89773	10.38946

One-Sample Test

	Test Value = 24				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Jual_Beli	.140	23	.890	1.25667	-17.3572	19.8706
Bagi_Hasil	2.904	47	.008	15.08335	8.6744	51.6589

Bagian pertama terlihat ringkasan dari sampel, yaitu jumlah kata tanpa treatment dengan nilai rata-rata (mean) 1.25667 dari total ke-seluruhan 24 data. Selain itu, pada Tabel ini juga dapat diketahui nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel yaitu sebesar 44.08132 dan 8.99806. Dari output kedua dapat dilihat nilai dari t hitung = 2.904 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang berarti nilai sig.(2-tailed) <0,05 maka H_0 ditolak.

- (4) Loss Given Default. *Loss Given Default* merupakan jumlah yang digunakan sebagai ukuran kerugian pihak bank atas pembiayaan yang diberikan pada saat debitur mengalami *default*. Dalam penelitian ini nilai LGD sudah ditetapkan sebesar 40% berdasarkan pada *consultation paper* yang dibuat *Bank of England Prudential Regulation Authority*.
- (5) Perhitungan *Expected Loss*. *Expected Loss* (EL) adalah kerugian yang dapat diperkirakan akan terjadi. Angka *expected loss* Bank Muamalat tahun 2013 hingga tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Expected loss merupakan hasil akhir dari perhitungan credit risk, yang mana trend peningkatan risiko *murabahah* yang terkecil terjadi pada bulan Oktober 2013 dan yang terbesar pada bulan Desember 2014. *Mudharabah* sama sekali tidak terjadi trend risiko sejak tahun 2013 hingga 2014. Sedangkan musyarakah hanya terjadi trend risiko pada bulan Juli,

agustus, september 2013, dan pada tahun 2014 hanya terjadi pada bulan Juni, Juli, november, dan september, itupun hanya dalam skala 0,00%

Tabel 4.8 Expected Loss Bank Muamalat Bone tahun 2013-2014

Tahun 2013						
Bulan	Murabahah (Rp)	Tren	Mudharabah (Rp)	Tren	Musyarakah (Rp)	Tren
Januari	-	0%	-	0%	-	0%
Februari	-	0%	-	0%	-	0%
Maret	-	0%	-	0%	-	0%
April	-	0%	-	0%	-	0%
Mei	-	0%	-	0%	-	0%
Juni	-	0%	-	0%	-	0%
Juli	778.545	100%	-	0%	0,007	0%
Agustus	1.301.093	167%	-	0%	55	100%
September	1.904.765	245%	-	0%	655	1181%
Oktober	341.274	44%	-	0%	-	0%
November	365.651	47%	-	0%	-	0%
Desember	369.142	47%	-	0%	-	0%
Tahun 2014						
Bulan	Murabahah (Rp)	Tren	Mudharabah (Rp)	Tren	Musyarakah (Rp)	Tren
Januari	785.914	101%	-	0%	-	0%
Februari	1.344.610	173%	-	0%	-	0%
Maret	1.287.393	165%	-	0%	-	0%
April	414.026	53%	-	0%	-	0%
Mei	797.727	102%	-	0%	-	0%
Juni	683.766	88%	-	0%	0,04937	0%
Juli	940.179	121%	-	0%	0,07413	0%
Agustus	800.937	103%	-	0%	-	0%
September	761.551	98%	-	0%	-	0%
Oktober	1.845.361	237%	-	0%	-	0%
November	1.621.680	208%	-	0%	0,00007	0%
Desember	2.572.321	330%	-	0%	0,00019	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Tabel 4.9 Hasil Analisis One sampel T Test Expected Loss.

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Jual Beli	24	788,163.96	707,735.390	144,465.882		
Bagi Hasil	48	14,79	133.685	27.288		

One-Sample Test						
	Test Value = 24				95% Confidence Interval of the Difference	
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Jual Beli	5.456	23	.000	788,139.958	489,289.511	1,086,990.40
Bagi Hasil	.205	47	.840	2,7915	-50.87	62.03

Bagian pertama terlihat ringkasan dari sampel, yaitu jumlah kata tanpa treatment dengan nilai rata-rata (mean) 788.163,96 dari total ke-seluruhan 24 data. Selain itu, pada Tabel ini juga dapat diketahui nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel yaitu sebesar 707.735,390 dan 144.465,882. Dari output kedua dapat dilihat nilai dari t hitung = 5.456 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) <0,05 maka Ho ditolak.

b) Hasil Analisis Data

Perhitungan *expected loss* dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar kerugian yang dapat diperkirakan oleh Bank Muamalat Sub Branch Bone periode tahun 2013 sampai 2014 dengan menggunakan model internal. Dalam penelitian ini pembiayaan *mura>babab* Bank Muamalat Sub Branch Bone mengalami perkiraan kerugian terbesar atau risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil. Hal ini terlihat pada Tabel 4.5 hasil perhitungan *expected loss* pembiayaan *murababah* sepanjang tahun 2013 berkisar dari yang terendah bulan Januari hingga Juni yaitu sebesar Rp.0 sampai dengan yang tertinggi dibulan September sebesar Rp 1.904.765. Dengan kata lain,potensi terjadinya risiko pembiayaan *murababah* yang diperkirakan oleh Bank Muamalat pada tahun 2013 berkisar antara Rp. 0 - Rp 1.904.765. Selanjutnya untuk sepanjang tahun 2014 nilai *expected loss* berkisar dari yang terendah bulan April yaitu sebesar Rp. 414.026sampai dengan yang tertinggi di bulan Desember yaitu sebesar Rp

2.572.321 Artinya potensi risiko pembiayaan *murabahab* yang diperkirakan oleh Bank Muamalat Sub Branch Bone pada tahun 2014 berkisar antara Rp. 414.026 –Rp. 2.572.321. Dari periode *expected loss* pembiayaan *murabahab* terbesar selama dua tahun terjadi dibulan Desember 2014.

Jika diperhatikan pada Tabel 4.4 di atas, maka akan didapatkan nilai *expected loss* untuk pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat adalah nol, hal ini karena pada penelitian ini seluruh debitur berada pada posisi kolektibilitas lancar.

Tahun 2013 nilai risiko pembiayaan yang diperkirakan untuk pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat Sub Branch Bone yang terbesar hanya sebesar Rp. 655. Artinya dapat dikatakan, pada tahun 2013 Bank Muamalat Sub Branch Bone hampir tidak mempunyai risiko pembiayaan yang ditimbulkan dari pembiayaan *musyarakah*. Hal ini berlanjut pada tahun berikutnya tahun 2014 nilai risiko pembiayaan yang diperkirakan untuk pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat Sub Branch Bone yang terbesar hanya sebesar Rp 0,07413. Dengan kata lain, potensi terjadinya risiko pembiayaan *musyarakah* yang diperkirakan oleh Bank Muamalat Sub Branch Bone pada tahun 2013-2014 berkisar antara Rp. 0 - Rp. 655.

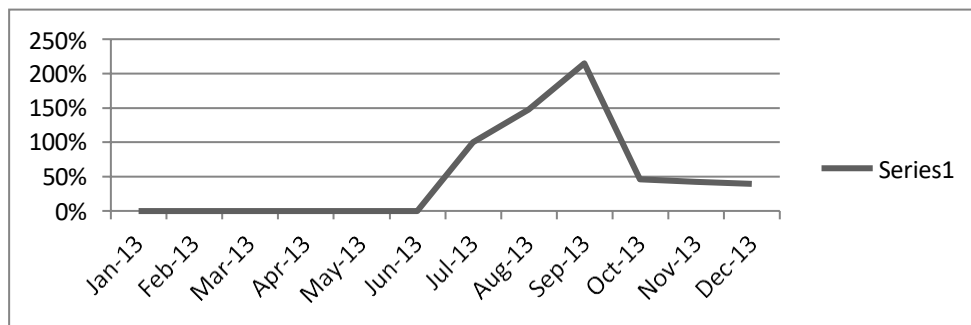
(1) Hasil Analisis Tren

Untuk melakukan analisis tren menurut dapat digunakan 2 metode, yaitu: a) Metode statistik dengan cara menghitung garis tren dari laporan keuangan beberapa tahun, dan b) Menggunakan persentase atau angka indeks.

Sedangkan penulis memilih melakukan analisis tren dengan menggunakan metode presentase tren dengan membuat *tread financial statement*. Langkah-langkah untuk melakukan analisis presentase tren adalah sebagai berikut: a) Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahun perubahan atau reorganisasi. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100, b) Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut, c) Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan ke-uangan yang dianalisis, dan d) Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu. Adapun rumus perhitungannya yaitu:

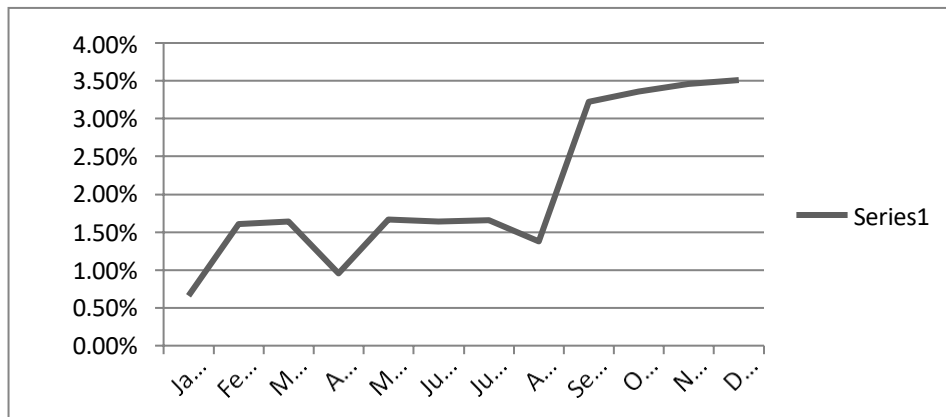
$$\text{Trend} = \frac{\text{Angka Risiko periode terakhir}}{\text{Angka Risiko periode terbaru}} \times 100\%$$

(a) Murabahah

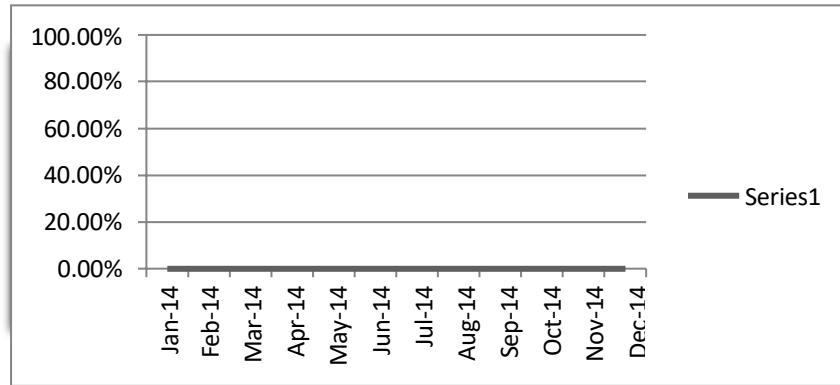


Gambar 4.2 Tren Peningkatan Risiko Murabahah tahun 2013

Tampak pada grafik gambar 4.1 dapat dipaparkan bahwa enam bulan pertama di tahun 2013 belum ada risiko yang terjadi. Setelah sampai pada bulan Juli 2013 NPF mulai muncul dengan adanya gagal bayar pada sebagian nasabah yang disebabkan oleh beberapa faktor, keadaan ini terjadi terus peningkatan hingga puncaknya pada bulan September 2013 kemudian mengalami pe-nurunan NPF hingga akhir tahun 2013. Seandainya pada grafik gambar 4.2 dapat dikatakan pembiayaan terus mengalami pening-katan risiko hingga akhir tahun 2014 hanya sesekali mengalami penurunan



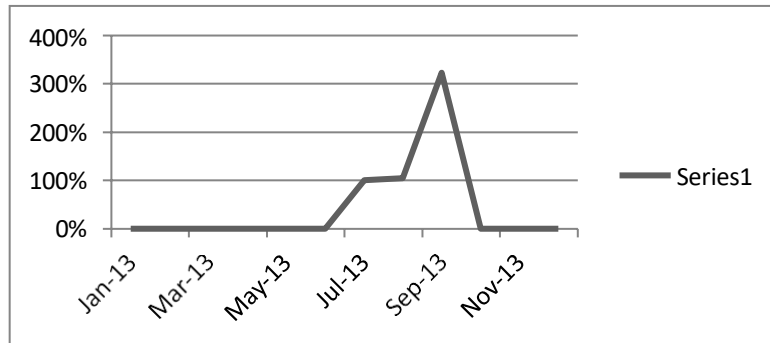
(b) Mudharabah



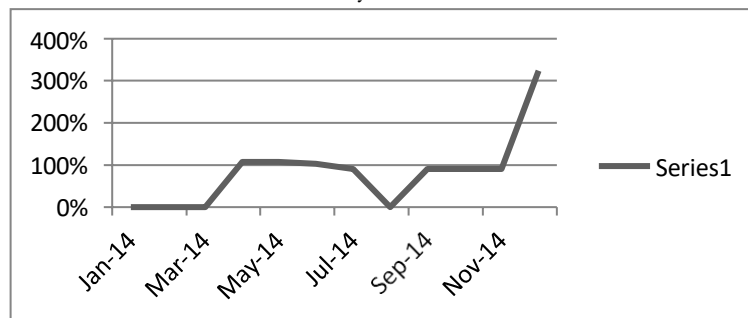
Gambar 4.4 Trend Risiko Mudharabah tahun 2013

Berdasarkan Tabel *default rate mudharabah* dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2013-2014 tidak terdapat *exposure of default* yang menandakan adanya pembiayaan bermasalah. Jadi dalam grafik tersebut di atas tidak ada yang menggambarkan terjadinya risiko pembiayaan mudharabah.

(c) Musyarakah



Gambar 4.6 Trend Risiko Musyarakah tahun 2013



Gambar 4.7 Trend Risiko Musyarakah tahun 2014

Berdasarkan analisis trend dari data default rates tahun 2013 dan 2014 yang digambarkan pada grafik gambar 4.5 dan 4.6 dapat dibaca bahwa frekuensi tingkat risiko yang terjadi pada tahun 2013 terjadi dimulai pada bulan Juli hingga memuncak di bulan September 2013 pada akhirnya turun hingga 0% pada bulan Desember 2013. Begitupun yang terjadi pada tahun 2014 tarikan grafiknya mengalami naik turun hingga akhir tahun 2014, peningkatan risiko diawali pada bulan April hingga Juli dan turun lagi sampai 0% pada Agustus, kemudian memuncak lagi hingga bulan Desember 2014 sebesar 324%.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dijawab rumusan masalah diawal penulisan bahwa peningkatan risiko pembiayaan lebih banyak terjadi pada produk jual beli atau *murabahah* hal ini disebabkan besarnya portofolio pembiayaan murabahah yang disalurkan sehingga menimbulkan potensi risiko gagal bayar yang lebih besar, hal ini pula dipertegas dalam hasil analisis trend *default rates* yang terus mengalami peningkatan sejak Juni 2013 hingga Desember 2014. Sedangkan pada produk bagi hasil khususnya *mudharabah* sama sekali tidak terjadi risiko gagal bayar terlihat dari hasil analisis trend nya yang berada pada persentase 0%. Begitupun dengan produk *musarakah* juga mengalami peningkatan risiko dimulai pada bulan Juli 2013 dan sempat mengalami penurunan NPF pada bulan oktober hingga desember 2013, namun tidak berlangsung lama NPF kembali meningkat pada bulan maret 2014, turun pada agustus 2014 dan memuncak lagi hingga desember 2014.

(2) Hasil Analisis dengan One Sampel T test

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data berdasarkan credit risk menerangkan bahwa pembiayaan dengan akad *Murabahah* lebih tinggi risikonya diukur dari tingginya pembiayaan macet yang dialami dalam hal ini kategori kolektabilitas 5 yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pencapaian profitabilitas Bank Muamalat. Di-bandingkan dengan tingkat out standing pembiayaan bagi hasil yang jauh lebih rendah dari *murabahah* membuat kedudukannya tetap stabil disebabkan tingkat kehati-hatiannya lebih tinggi melihat ekspektasi risiko bagi hasil yang tinggi ditinjau dari segi teori. Sehingga jelaslah bahwasemakin besar tingkat outstanding pembiayaan yang dilemparkan maka semakin besar pula ekspektasi risiko yang harus ditanggung, di-sinilah peran manajemen risiko dalam meminimalisir kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan dengan metode *Internal Model CreditRisk+* menghasilkan *expected loss* pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat capem Bone tahun 2013 berkisar antara Rp. 0 - Rp 1.904.765, untuk tahun 2014 nilai *expected loss* berkisar antara Rp. 414.026 - Rp 2.572.321. Dari periode *expected loss* pembiayaan *murabahah* terbesar selama tiga tahun terjadi pada bulan Desember 2014. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Internal Model CreditRisk+* maka akan didapatkan nilai *expected loss* untuk pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat Sub Branch Bone adalah nol, hal ini terjadi karena pada penelitian ini seluruh debitur berada pada posisi kolektibilitas lancar. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Internal Model CreditRisk+* menghasilkan *expected loss* pembiayaan *musarakah* Bank Muamalat Sub Branch Bone tahun 2013 berkisar antara Rp. 0,007 - Rp. 655, untuk tahun 2014 nilai *expected loss* berkisar antara Rp 0,00007 - Rp 0,07413. Dari periode *expected loss* pembiayaan *musarakah* terbesar selama tiga tahun terjadi pada bulan September 2013.

Berdasarkan hasil analisis tren menunjukkan bahwa frekuensi tingkat risiko terus mengalami peningkatan dari bulan Juli 2013 s/d akhir tahun 2014. Jumlah kata tanpa treatment dengan nilai rata-rata (mean) 788.163,96 dari total keseluruhan 24 data. Selain itu, pada tabel ini juga dapat diketahui nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel yaitu sebesar 707.735,390 dan 144.465,882. Dari output kedua dapat dilihat nilai dari t hitung = 5.456 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) <0,05 maka H_0 ditolak. Secara signifikan jumlah kata yang dapat dibaca tanpa diberi treatment ada perbedaan dengan apa yang diklaim oleh penguji dalam hipotesis yaitu tingkat risiko jual beli lebih tinggi daripada yang berakad bagi hasil.

Berdasarkan hasil analisis tren untuk menguji frekuensi peningkatan risiko jual beli dan bagi hasil berdasarkan default rates maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2013-2014 risiko mura>bahah mulai muncul pada bulan Juli 2013 dan terus mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2014. Adapun mudharabah sejak tahun 2013-2014 sama sekali tidak terjadi risiko dengan kata lain frekuensinya 0%. Sedangkan musarakah mengalami risiko dengan frekuensi naik turun dimulai Juli 2013 hingga akhir tahun 2014.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud.(2006) *Manajemen Risiko “Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Syafaruddin. (2013) *Memahami Sistem Perbankan Syariah “Berkaca Pada Pasar Umar bin Khattab”*. Bukurepublika: Yogyakarta,.
- Antonio, Syafi’i. (2001) *Bank Syariah “Dari Teori ke Praktek”*. Cet. 1; Gema Insani: Jakarta,.
- El Tiby, Amr Mohamed. (2011) *Islamic Banking, How To Manage Risk and Improve Profitability*. United States: Willey Finance,.
- Gunarsih, Lydia Retno. (2008) *Analisa Pengukuran Risiko Kredit Konsumtif dengan Metode Creditrisk+ pada Bank X.Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamsir.(2011)*Teori dan Prospek Sistem Mudharabah pada Perbankan Syariah “Suatu Kajian Hukum Ekonomi Islam*. cet.I. Alauddin Press: Makassar,
- Karim, Adiwarmarman A. (2007)*Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Ed. 3, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta,.
- Khan, Tariqullah, dkk.(2008) *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Mattjik, Muslimah.(2011) “Analisa Pengukuran Risiko Pembiayaan Dengan Model Standar dan Internal pada BPRS Harta Insan Karimah”.*Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia,.
- Muhammad.(2005)*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta,
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2014) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. 6, Jakarta, Rajawali Pers,.
- Rahardja, Satria Budi. (2009) “Analisa Pengukuran Risiko Kredit KPR Consumer Banking Bank X Dengan Metode Creditrisk+”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia,.
- Rivai, Veithzal dan Ismail Rifki. (2013)*Islamic Risk Management for Islamic Bank, Risiko Bukan Untuk Ditakuti, Tapi Dihadapi Dengan Cerdik, Cerdas, Dan Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,.
- Rochman, Fatur. (2010) “Analisa Pengukuran Risiko Pembiayaan Murabahah dengan Menggunakan Creditrisk+ (Studi Kasus BNI Syariah)”.*Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia,.
- Ruslan, Rosady.(2004)*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*.Ed. I. Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada,.
- Rustam, Bambang Rianto.(2013) *Manajemen Risiko perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Van Greuning, Hennie dan Iqbal Zamir.(2011)*Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Wahyudi, Imam, dkk. (2013) *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat,.